

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 12. No. 3. Desember 2020

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak

Pra Sekolah (3-6 Tahun)

Siti Mar'ati Soliha, Gani Apriningtyas B, Suryati

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kelelahan Kronis

pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari

Elsa Nurhalisa, Supriyadi

**Analisis Kualitatif Pengetahuan dan Faktor yang Mempengaruhi
Terjadinya *Benigna Prostate Hiperplasia (BPH)* di Ruang Alamanda 1**

RSUD Sleman

Venny Diana, Hari Prasetyo

Studi Dokumentasi Nyeri Akut pada Ny. W dengan *Carcinoma Paru*

Aura Nailul Muna, Dwi Wulan Minarsih, Yayang Harigustian

**Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak pada Ibu yang Memiliki
Balita di Perumahan Graha Sedaya Sejahtera**

Yayang Harigustian

**Jurnal
Keperawatan**

Volume 12

Nomer 03

Desember 2020

ISSN : 2356-265X

**Diterbitkan oleh Pusat PPM
Akademi Keperawatan “YKY” Yogyakarta**

SUSUNAN PENGELOLA JURNAL KEPERAWATAN AKPER “YKY” YOGYAKARTA

Penasehat:

Direktur AKPER “YKY” Yogyakarta

Penanggung Jawab:

Dewi Kusumaningtyas (Kepala Pusat PPM)

Pimpinan Redaksi:

Amin Widysni, A.Md

Administrasi & IT:

Rahmadika Saputra, S.Kom

Bendahara:

Sri Sutanti Lestari

Editor:

Tri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Dewi Murdiyanti PP, M.Kep., Ns., Sp. KMB
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Dwi Wulan M, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Rahmita Nuril A, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Yayang Harigustian, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Venny Diana, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Tenang Aristina,S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Marsudi (Akper “YKY” Yogyakarta)

Rusmiyati, A.Md (Akper “YKY” Yogyakarta)
Dr. Sri Handayani, S.Pd.,M.Kes

(STIKes YO Yogyakarta)

Widuri, S.Kep, Ns.,M.Med., Ed
(STIKes Guna Bangsa Yogyakarta)

Tri Prabowo, S.Kp.,M.Sc

(Ketua PPNI DI. Yogyakarta)

Alamat Redaksi

Jl. Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo
Kasihan Bantul Yogyakarta

Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691

Email: akper_yky@yahoo.com

Website :

www.ejournal.akperykyjogja.ac.id/index.php/yky

Jurnal Keperawatan mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

Naskah atau manuskrip yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

Format Manuskrips:

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera

Yayang Harigustian

Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta

Email : yayangharigustian1987@gmail.com

ABSTRAK

Tersedak merupakan salah satu kondisi yang sering terjadi pada balita. Tersedak (*Choking*) adalah tersumbatnya saluran jalan napas akibat benda diluar tubuh secara total atau parsial, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas, dan menyebabkan kekurangan oksigen. Tersedak mengakibatkan penyumbatan jalan nafas pada bagian pangkal laring. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika mengarah pada gangguan ventilasi dan oksigenasi pada tubuh, karena tersedak dapat menimbulkan kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penanganan tersedak pada ibu yang memiliki balita di perumahan graha sedayu sejahtera. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2017 di di perumahan graha sedayu sejahtera. Jumlah sampel pada penelitian ini ada 30. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah *metode statistic univariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu balita tentang mekanisme pertolongan pertama pada balita tersedak sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, gambaran pengetahuan ibu balita tentang pertolongan pertama pada balita tersedak dengan cara *Sandwich Back Slap* atau *Back Blows* sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, gambaran pengetahuan ibu balita tentang pertolongan pertama pada balita tersedak dengan cara *chest thrust* sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, gambaran pengetahuan ibu balita tentang pertolongan pertama pada balita tersedak dengan cara *Hemlich Manuver* sebagian besar memiliki pengetahuan kurang dengan kesimpulan Gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera sebagian besar memiliki pengetahuan kurang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Penanganan Tersedak

PENDAHULUAN

Anak usia dini atau sering disebut dengan balita usia 0-5 tahun merupakan anak-anak yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beragam sehingga diperlukan berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan untuk memahaminya. Karakteristik anak yang beragam ini terkadang membuat orang tua kesulitan dalam menerapkan pola pengasuhan dan pengawasan pada anak, terutama pada keluarga yang memiliki anak lebih dari satu. Keunikan karakteristik anak ini memungkinkan perilaku anak yang beragam. Perilaku anak yang beragam ini dapat memungkinkan timbulnya kecelakaan di rumah tangga apabila anak-anak dibiarkan tanpa pengawasan yang baik, ataupun karena lingkungan di rumah kurang aman atau kurang nyaman (Andarmoyo, 2012).

Tersedak merupakan salah satu kondisi yang sering terjadi pada balita. Tersedak (*Choking*) adalah tersumbatnya saluran jalan napas akibat benda diluar tubuh secara total atau parsial, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas, dan menyebabkan kekurangan oksigen. Tersedak mengakibatkan penyumbatan jalan nafas pada bagian pangkal laring. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika mengarah pada gangguan ventilasi dan oksigenasi pada tubuh, karena tersedak dapat menimbulkan kematian (*American Heart Association*, 2015).

Pada tahun 2015 di Amerika Serikat terjadi kasus 23.000 orang masuk Unit Gawat Darurat (UGD) karena tersedak. Pada negara yang sama, tahun 2006 terdapat 4100 kasus (1,4 per 100.000) kematian anak yang disebabkan karena aspirasi benda. Anak dengan usia 6 bulan sampai

4 tahun merupakan korban kematian terbanyak. Kematian yang tercatat karena tersedak sebanyak 300 anak pertahun, sebanyak 65% dari korban ini diantaranya anak-anak dengan usia kurang dari 3 tahun dan 35% sisanya berusia 3-5 tahun (*American Academic of Pediatric*, 2010).

Menurut Shubha, (2009) di Amerika Serikat, pada tahun 2006 terdapat 4100 kasus (1,4 per100.000) kematian anak yang disebabkan aspirasi benda asing dijalan napas dan umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 4 tahun. Temuan lain oleh Centers of Diseases Control and Prevention menemukan sebanyak 34 anak dibawa ke IGD (instalasi gawat darurat) setiap hari akibat tersedak. Sebanyak 57 anak meninggal setiap tahun karena tidak mendapatkan pertolongan yang memadai saat tersedak (Hopkins, 2014).

Menurut Sabrina (2008), setengah dari orang-orang dewasa tidak tahu apa yang harus dilakukan agar anak tidak tersedak. Selain itu, survei yang dilakukan The Home Safety Council menemukan banyak masyarakat Amerika Serikat yang tidak peduli dan tidak tau penyebab tersedak bisa terjadi, dikarenakan pendidikan yang ibu miliki, pengetahuan yang kurang tentang perawatan anak serta informasi yang kurang dan didukung umur ibu. Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat. Pada umumnya perilaku keluarga menjadi panik dan tentu menjadi cemas anaknya akan meninggal. Hal tersebut merupakan akibat kurang pengetahuan yang berdampak pada perilaku keluarga dalam menangani tersedak pada anak. Bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak betul maka anak akan terhindar

dari ancaman kematian dan tidak ada luka dalam setelah dilakukan tindakan, sebaliknya bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak salah maka akan terjadi luka dalam yang keluarga tidak tahu sehingga bisa menyebabkan kematian pada anak tersebut. Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat khususnya orang tua adalah dengan menggunakan edukasi sebagai salah satu metode tersampainya informasi. Hal ini dikarenakan edukasi merupakan salah satu cara pendekatan pada orang tua yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pencegahan dan pelaksanaan tersedak pada anak sehingga adakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukannya (Dina Adila, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Riskiyah diperoleh lebih dari 50% (56,1%) orang tua bayi memiliki pengetahuan cukup dalam upaya mencegah tersedak pada bayi dan lebih dari 50% (62,1%) memiliki sikap orang tua yang kurang mengetahui bagaimana mencegah tersedak pada bayi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada 2 orang tua balita di perumahan graha sedayu sejahtera mengatakan cara mengatasi tersedak yaitu dengan menepuk pundak anak sedangkan 3 orang tua yang lain mengatakan cara mengatasi tersedak yaitu dengan memberikan minum air putih yang banyak dan apabila bendanya belum keluar atau masih tersangkut dileher barulah dibawa kerumah sakit. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang tersedak masih kurang sehingga peneliti tertarik untuk

mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan penanganan tersedak pada ibu yang memiliki balita di perumahan graha sedayu sejahtera.

KAJIAN LITERATUR

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Kholid dan Notoadmodjo (2012) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (Know)

Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu

2) Memahami (Comprehension)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.

5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi

Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan

merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin capat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011)

2) Informasi/ Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam - macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3) Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuan walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi

dibawah rata - rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan

4) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

Tersedak adalah suatu keadaan masuknya benda asing (makanan, minuman, atau benda-benda kecil lainnya) ke dalam saluran napas sehingga menimbulkan keadaan gawat napas yang dapat mengakibatkan kematian. Tersedak merupakan sumbatan atau hambatan respirasi oleh benda asing obstruksi pada saluran napas internal, termasuk faring, hipofaring dan trachea. Obstruksi jalan napas bisa berakibat fatal jika

mengarah ke saluran oksigenasi dan ventilasi (Knapp J, Mulligan, Smith, 2005).

Penyebab tersedak pada umumnya adalah benda asing yang tersangkut pada laring dan saluran pernafasan. Benda asing (berupa benda cair atau padat) di dalam trachea tidak dapat dikeluarkan, karena tersangkut di dalam rimaglotis dan akhirnya tersangkut di laring dan akhirnya dapat menimbulkan gejala obstruksi laring. Benda asing biasanya tersangkut pada bronkus kanan, benda asing ini kemudian dilapisi sekresi bronkus sehingga menjadi besar (Purwadianto, 2000).

Respon pertama dari tersedak adalah korban akan memegangi lehernya, tercekik dan terlihat panic. Tanda yang menjadi cirri khas dari tersedak adalah pertukaran udara yang buruk, kesulitan bernafas, batuk tanpa suara, wajah kebiruan, dan ketidakmampuan untuk berbicara atau bernafas. Apabila korban mengalami tersedak segera berikan respon pertanyaan apakah korban masih bisa berbicara, jika masih bisa berbicara maka korban mengalami gangguan sumbatan saluran nafas ringan, apabila tidak bisa berbicara maka korban mengalami gangguan saluran nafas berat. Namun pada usia dibawah lima tahun penolong harus mengenali tanda-tanda umum respon dari tersedak karena pada usia tersebut tanda-tanda umum tidak diketahui secara pasti. Tanda-tanda tersebut ialah tangisan lemah, perubahan suara nafas, dan batuk yang lemah (Stembach, 2006).

Terdapat beberapa teknik yang terbukti efektif untuk menangani tersedak pada balita dan dewasa, antara lain tepukan di punggung (*backblow*), hentakan pada perut (*abdominal thrust*) disebut juga dengan *manuver heimlich*, dan hentakan pada dada (*chest thrust*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Cross sectional*. Penelitian ini untuk mengetahui

gambaran tingkat pengetahuan penanganan tersedak pada ibu yang memiliki balita di perumahan graha sedayu sejahtera.

Sampel dalam penelitian ini adalah Sampel dalam penelitian ini adalah 30 Ibu Balita di posyandu sokka perumahan graham sedayu sejahtera. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Ceklist Langkah – langkah penanganan tersedak. Analisa data pada penelitian ini menggunakan *metode statistic univariat* untuk mengidentifikasi variable yaitu gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada anak tersedak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tersedak merupakan suatu kegawat daruratan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan refleks bernafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak, dalam bahasa lain kematian dari individu tersebut (Arora, 2011).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama pada Balita Tersedak di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera 2020

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	3	10%
2	Cukup	5	16,67%
3	Kurang	22	73,33%
	Total	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera sebagian besar memiliki pengetahuan kurang berjumlah 22 responden (73,33%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik berjumlah 3 orang (10%) diantaranya memiliki pengetahuan cukup berjumlah 5 orang (16,67%) .

Hal ini dikarenakan berdasarkan tingkat usia responden, pada umumnya masih pada masa dewasa awal dan pada usia ini responden tidak dapat mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anak dengan baik, dari tingkat pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan responden yang mana pada umumnya pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga, dalam hal ini responden yang bekerja sebagai IRT akan lebih mudah untuk ditemui dan mempunyai waktu banyak untuk memantau dan menjaga kesehatan serta keselamatan anak. Akan tetapi berdasarkan pengamatan/observasi, responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, kurang berminat dalam meningkatkan pengetahuan karena tidak ada minat untuk mencoba dan menekuni suatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Sufiana (2015) tentang gambaran pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada bayi , Dari 30 responden yang telah diujikan didapatkan, sebagian besar pengetahuan kurang (83,4%), pengetahuan sedang (23,3%) dan pengetahuan baik (3,3%). Hal itu sesuai menurut Nursalam (2003) yang dikutip oleh Wawan & Dewi (2011), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek. Sedangkan menurut (Wawan & Dewi, 2011), Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi, umur, intelektensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi dan pengalaman (Hendra, 2008).

Fakta menyebutkan bahwa faktor pendidikan merupakan penyebab dari tingkat pengetahuan menjadi rendah, sedangkan ada faktor lainnya yaitu kurangnya informasi sehingga seseorang

tidak memahami dalam pertolongan pertama pada anak tersedak. Dalam hal ini seseorang dalam tingkat pendidikan dan pengetahuan rendah akan menjadi kurang informasi bila tidak mencari informasi yang akurat dan benar (Nursalam, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian telah diperoleh bahwa gambaran pengetahuan pada responden didapatkan data yang menonjol dari indikator pengetahuan, yaitu pekerjaan responden, hal ini dikarenakan mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan agar pengetahuannya dapat menjadi baik. Hasil ini sesuai dengan kenyataan yang di peroleh peneliti, sebagian responden yang ada di desa Tuntungan II pekerjaan rendah yaitu IRT. Oleh karena itu pengetahuan terbilang rendah. Maka tingginya tingkat pendidikan dan pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Berdasarkan Mekanisme Pertolongan Pertama Pada Batita Tersedak di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera 2020

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	0	0%
2	Cukup	9	30%
3	Kurang	21	70%
	Total	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu terhadap mekanisme pertolongan pertama pada balita tersedak di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera sebagian besar memiliki pengetahuan kurang berjumlah 21 responden (70 %) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup berjumlah 9 responden (30%) karena dari 11 pertanyaan dalam kuesioner rata-rata responden tidak mengetahui mekanisme tersedak.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden terhadap mekanisme

pertolongan pertama pada batita tersedak dan pada kuesioner juga terdapat 12 pertanyaan dan rata-rata responden hanya mampu menjawab 4 jawaban yang benar dan 8 jawaban yang salah walaupun telah diarahkan, dijelaskan dan didampingi dalam menjawab kuesioner.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak dengan cara *Sandwich Back Slap* atau *Back Blow* di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera 2020

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	4	13,33%
2	Cukup	7	23,33%
3	Kurang	19	63,33%
	Total	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak dengan cara *Sandwich Back Slap* atau *Back Blows* di Sejahtera sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 19 responden (63,33 %), memiliki pengetahuan sedang berjumlah 7 responden (23,33 %) dan hanya 4 responden (13,33 %) memiliki pengetahuan baik.

Hal ini sebagian besar disebabkan responden tidak mengetahui teknik apa saja yang dilakukan pada saat anak tersedak dan responden tidak memiliki keterampilan dalam melakukan pertolongan dan penanganan tersedak pada balita serta sebagian besar responden belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama dan penanganan tersedak pada balita, terutama dari hal – hal apa saja yang harus dilakukan pada saat anak tersedak. Berdasarkan kuesioner yang diberikan terdapat 10 pertanyaan dan rata-rata responden hanya mampu menjawab 4 jawaban yang benar dan 6 jawaban yang salah meskipun sudah diarahkan dan didampingi dalam pengisian kuesioner.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak dengan cara *Chest Trust* (tekanan dada/ kompresi dada) di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera 2020

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	0	0%
2	Cukup	5	16,67%
3	Kurang	25	83,33%
	Total	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada batita tersedak dengan cara *Chest Trust* (tekanan/ kompresi dada) di Perumahan Sedayu Sejahtera sebagian besar memiliki pengetahuan kurang berjumlah 25 responden (83,33 %) dan hanya 5 orang (16,67 %) berpengetahuan sedang. Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa rata-rata responden kurang mengetahui cara ataupun teknik pertolongan pertama pada batita tersedak, hal ini dibuktikan dari kuesioner yang dijawab oleh responden bahwa rata-rata responden menjawab 2 jawaban yang benar dan 6 jawaban yang salah. Berdasarkan pengamatan responden juga sering menganggap tersedak adalah hal yang wajar terjadi pada batita dan saat batita tersedak responden hanya memberi minum dan tidak melakukan tindakan yang tepat untuk menanggulangi tersedak. Tindakan adalah seseorang yang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak dengan cara *Hemlich Manuver* (penekanan pada perut tepat dibawah tulang iga) di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	0	0%
2	Cukup	6	23,6%
3	Kurang	24	62,7%
	Total	30	100%

selanjutnya melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dilai baik).

Dari hasil yang diperoleh rata-rata responden tidak mengetahui cara pertolongan pertama pada batita tersedak karena responden sering merasa tersedak adalah hal yang sepele yang tidak perlu ditangani. Responden juga kurang mampu dalam menjawab pertanyaan yang telah dibuat di kuesioner, dari 12 pertanyaan rata-rata responden hanya mampu menjawab 4 jawaban yang benar dan 8 jawaban yang salah. Berdasarkan observasi saat penelitian responden tidak memiliki keinginan ataupun minat untuk mengetahui teknik pertolongan tersedak. Begitu pula dengan pengalaman, responden tidak pernah di ajarkan tentang cara pertolongan tersedak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera sebagian besar memiliki pengetahuan kurang.

Saran

Diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan yaitu memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan penanganan tersedak pada ibu balita .

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatric. (2014). Prevention Of Choking Among. American Academy of Pediatrics, 141 Northwest Point Boulevard, Elk Grove Village, Illinois, 60007.
- American heart association. (2015). *Fokus utama CPR & ECC*. Wori Minahasa Utara. *Ejurnal keperawatan*.

- Arikunto,S, (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta.
- Andarmoyo, Sulistiyo. (2012). Keperawatan Keluarga: Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bertnus.(2009). Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan.Dikutip 23 Januari 2013.
<http://digilib.unimus.ad.id>.
- Dila adila, 2014. Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat BayiTerhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pijat Bayi Pada Ibu Di Puskesmas Tegal RejoYogyakarta, Skripsi tidak dipublikasikan, Stikes Aisyiyah Yogyakarta
- Justine T.S. (2006). *Memahami Aspek – Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta : Grasindo.
- Knapp J, Mulligan, Smith. (2005). Death of a Child in the Emergency Department.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan.Jakarta: Rineka CiptaSaubers, N. (2011). Semua Yang Harus Anda Ketahui Tentang P3K. Yogyakarta: Graha iIlmu.
- Purwadianto, (2000). *Kedaruratan Medik*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara.
- Riskiyah, dkk., 2013. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dalam Upaya Mencegah Tersedak pada Bayi di Kelurahan Medono Kota Pekalongan Tahun 2013*. Karya Tulis Ilmiah.
- Shubha AM, Das K. .2009.*Tracheobronchial foreign bodies in infants*. International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology.
- Oemar, H.(2005). *Pendidikan berdasarkan Pendekatan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Riwidikdo,H.(2009). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.